

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI LANDASAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH  
HIDAYATUT THOWALIB KECAMATAN PARE – KEDIRI**

Anisa Zahra Diba  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
azzahradib@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to know (1) to what extent of the application of accounting information systems at Hidayatut Thowalib Elementary School, (2) to know the internal controls that have been implemented by the Madrasah, and (3) to find out the evaluation of accounting information systems and internal controls that have been done.*

*This research uses descriptive qualitative method related to the evaluation of accounting information systems as a foundation of financial management in Hidayatut Thowalib Elementary School. The captured data are the structure of the organization, job description and procedures in Madrasah as well as the documentations. Data is collected through interviews, direct observation, and documentation. The analysis of accounting information systems and internal controls are done by comparing the practices in Madrasah with the theory of accounting information system and internal control system*

*The results showed that Hidayatut Thowalib Elementary School has a system of accounting information which has been running for daily operations, such as the system of cash flow, debts, payroll, and others. However, the system has not been well documented yet. Madrasah has also implemented internal control in each accounting information systems, but is still not optimal.*

*Keywords : Accounting Information Systems, Financial Management*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana (1) penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib, (2) mengetahui pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh Madrasah, dan (3) mengetahui apa saja evaluasi yang perlu dilakukan pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang telah berjalan di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang evaluasi sistem informasi akuntansi sebagai landasan pengelolaan keuangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib. Data yang diambil adalah struktur organisasi beserta uraian tugas dan deskripsi siklus yang ada di dalam Madrasah beserta dokumen transaksinya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dilakukan dengan membandingkan antara praktik di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib telah memiliki sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan dalam kegiatan operasionalnya, seperti sistem penerimaan kas, pengeluaran kas, utang, penggajian, dan lain-lain. Namun Madrasah belum memiliki rancangan *flowchart* yang dapat memudahkan Madrasah memahami sistem itu sendiri. Madrasah juga telah melaksanakan pengendalian internal pada setiap sistem informasi akuntansi, namun pelaksanaannya masih belum optimal.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Dalam sebuah organisasi, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelakunya; mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen; serta menyediakan pengendalian yang memadai. Apabila sebuah entitas telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik maka entitas telah memiliki sistem pengendalian yang tertata. Maka secara otomatis kepatuhan penerapan standar akuntansi juga telah terpenuhi dengan baik. Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka manajemen perlu memperhatikan struktur pengendalian internal.

Pengendalian internal ini berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi adanya kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tujuan sistem pengendalian internal untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dapat tercapai. Pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal itu sendiri merupakan sebuah proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam organisasi yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib membutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif agar madrasah dapat mengelola keuangannya dengan baik dan agar madrasah dapat menyalurkan dana atau biaya dengan tepat dan sesuai kebutuhan. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi di madrasah tersebut agar pengelolaan keuangan madrasah semakin baik. Selain itu, perbaikan terhadap laporan keuangan madrasah juga perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat tertata dengan baik dan tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada MI Hidayatut Thowalib?
2. Bagaimana pengendalian internal yang sudah berjalan pada MI Hidayatut Thowalib?

3. Bagaimana evaluasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada MI Hidayatut Thowalib?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada MI Hidayatut Thowalib
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang telah berjalan pada MI Hidayatut Thowalib
3. Untuk mengetahui apa saja yang perlu dilakukan evaluasi pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal di MI Hidayatut Thowalib

### **KAJIAN TEORI**

Menurut Romney (2006) dalam Samiaji (2009) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (otomatis) atau kondisi diantara keduanya (gabungan antara manual dan otomatis). Teknologi hanyalah alat untuk menyusun, memelihara, ataupun menyempurnakan sistem.

Adapun sistem informasi akuntansi memiliki beberapa subsistem yang berupa siklus akuntansi. Siklus akuntansi ini menunjukkan prosedur akuntansi, mulai dari sumber data sampai ke proses pencatatan atau pengolahan akuntansinya. Berikut ini adalah pembagian dari siklus akuntansi.

1. Siklus pendapatan merupakan prosedur pendapatan yang dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas;
2. Siklus pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran kas yang dimulai dari proses pembelian sampai ke proses pembayaran;
3. Siklus konversi merupakan siklus produksi, dimulai dari bahan mentah sampai barang jadi;
4. Siklus manajemen sumber daya manusia merupakan siklus yang melibatkan proses penggajian pada karyawan;
5. Siklus buku besar dan laporan keuangan merupakan prosedur pencatatan dan perekaman jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan sistem pengendalian internal itu meliputi struktur organisasi, semua metode, dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi asetnya, memeriksa ketelitian, dan sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Menurut Hartadi (2002) untuk dapat mencapai tujuan oengendalian akuntansi, suatu sistem harus mempunyai enam prinsip dasar, yaitu:

1. Pemisahan fungsi
2. Prosedur pemberian wewenang
3. Prosedur dokumentasi
4. Prosedur catatan akuntansi
5. Pengawasan fisik atas aset
6. Pemeriksaan intern secara bebas

Tujuan dari adanya sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keorganisasian. Informasi yang diberikan kepada manajemen tentu saja harus akurat. Di dalam Al Qur'an surah Al Hujurat ayat 6 Allah telah menjelaskan kepada orang mukmin agar lebih teliti dalam menerima informasi. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi adanya kesalahan dan adanya fitnah yang dilakukan oleh oknum tertentu. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاَسِقٌۭۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰٓى مَا  
فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang evaluasi sistem informasi akuntansi sebagai landasan pengelolaan keuangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib. Data yang diambil adalah struktur organisasi beserta uraian tugas dan deskripsi siklus yang ada di dalam Madrasah beserta dokumen transaksinya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dilakukan dengan membandingkan antara praktik di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Dalam melakukan evaluasi peneliti membandingkan sistem informasi akuntansi yang telah berjalan di lapangan dengan *job description* masing-masing pihak yang terlibat. Sedangkan dalam mengevaluasi struktur pengendalian internal, peneliti membandingkan pengendalian intern yang telah berjalan dengan teori dari COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) mengenai kegiatan pengendalian, antara lain:

1. Pemisahan tugas yang layak
2. Otorisasi yang layak
3. Dokumen dan catatan yang layak
4. Penedalialan fisik
5. Pengecekan (pemeriksaan) secara bebas

## **PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Struktur Organisasi**

Berdasarkan struktur organisasi dan uraian tugas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa struktur organisasi telah menunjukkan garis wewenang dan tanggungjawab yang cukup jelas serta uraian tugas masing-masing jabatan. Pada uraian tugas terdapat beberapa jabatan yang belum tertulis dalam struktur organisasi. Sehingga meskipun beberapa personel telah mengisi jabatan tersebut dan menjalankan tugas sesuai dengan yang diuraikan, namun jabatan tersebut belum jelas garis tanggungjawabnya karena memang belum tercantum.

Hal ini dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional madrasah dan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah harus segera memperbaharui struktur organisasinya dengan mencantumkan jabatan-jabatan yang belum tercantum di dalamnya. Jabatan tersebut dicantumkan dengan disertai dengan garis wewenang dan tanggungjawab yang jelas.

### **Evaluasi Sistem Penerimaan Kas**

Prosedur ini menunjukkan kesesuaian dengan tugas bendahara sebagai penyimpan dana juga telah disebutkan pada uraian tugas yaitu menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala madrasah. Namun pada prosedur ini belum terlihat adanya otorisasi atau persetujuan dari kepala madrasah.

Pada teori pengendalian internal telah juga telah menyebutkan mengenai otorisasi yang layak. Untuk sistem ini belum terlihat adanya otorisasi dari kepala madrasah. Padahal otorisasi ini bertujuan untuk mengendalikan penerimaan kas madrasah dan meminimalisasi adanya kecurangan.

### **Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas**

Prosedur ini telah sesuai dengan uraian tugas bendahara madrasah dan tata usaha. Bendahara madrasah memiliki tugas mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala madrasah. Sedangkan tata usaha memiliki tugas mengerjakan inventarisasi dokumen dan barang-barang milik madrasah. Pada prosedur diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan tersebut telah sesuai dengan kewenangan bendahara maupun tata usaha. Yang perlu diperhatikan adalah dalam uraian tugas telah disebutkan bahwa bendahara mengeluarkan dana atas perintah dan persetujuan kepala madrasah, sedangkan pada prosedur diatas belum terlihat adanya persetujuan dari kepala madrasah. Namun pada pembelian konsumsi, bendahara madrasah melakukan pembelian konsumsi sendiri. Apabila dilihat kembali uraian tugasnya, bendahara madrasah tidak memiliki wewenang apapun untuk melakukan pembelian. Bendahara madrasah hanya memiliki wewenang dengan keuangan madrasah.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas peneliti merekomendasikan madrasah untuk menunjuk tata usaha sebagai fungsi operasi setiap sistem pembelian. Madrasah juga dapat menunjuk personel (guru) lain selain tata usaha dan bendahara untuk melakukan fungsi operasi pada sistem pembelian ini. Tujuannya

adalah untuk memisahkan tugas bendahara yang melakukan pembelian dan pencatatan sekaligus dalam satu prosedur.

### **Evaluasi Sistem Utang dan Pelunasan**

Prosedur ini telah sesuai dengan uraian tugas masing-masing pihak yang terlibat yakni tata usaha, kepala madrasah, dan bendahara madrasah. Tata usaha bertindak sebagai fungsi operasi dalam pembelian buku dari distributor. Kepala madrasah bertindak sebagai pihak yang mengotorisasi transaksi utang, sedangkan bendahara madrasah bertindak sebagai fungsi pencatatan dan mengeluarkan kas untuk pelunasan utang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas setiap pihak yang terlibat dalam prosedur utang dan pelunasan telah sesuai dengan uraian tugas dari madrasah.

### **Evaluasi Sistem Penggajian**

Pada prosedur penggajian, pihak yang terlibat adalah tata usaha, kepala madrasah, dan bendahara madrasah. Tata usaha dalam tugasnya sesuai dengan uraian tugas yaitu membuat daftar honorarium dewan guru dan karyawan. Kepala madrasah memiliki tugas sebagai *controller* yaitu memeriksa dokumen dari tata usaha kemudian diberikan otorisasi. Sedangkan bendahara madrasah melakukan tugasnya sesuai dengan uraian tugasnya yaitu mengeluarkan dana atas perintah dan persetujuan kepala madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur diatas telah sesuai dengan uraian tugas yang berlaku pada masing-masing pihak yang terlibat.

Dalam sistem penggajian terdapat beberapa pengendalian internal diantaranya otorisasi dari pihak berwenang yaitu Kepala Madrasah, pengamanan terhadap catatan dan aset, kelengkapan dokumen, dan pemisahan tugas. Otorisasi pada sistem penggajian ini berfungsi untuk mengendalikan kas madrasah yang digunakan untuk pembayaran gaji guru dan karyawan.

### **Evaluasi Laporan Keuangan**

MI Hidayatut Thowalib merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang masuk ke dalam kategori organisasi nirlaba. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 dijelaskan bahwa organisasi nirlaba dalam pertanggung jawabannya terhadap masyarakat dan para donatur harus menghasilkan empat jenis laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan data yang terdapat di lapangan, laporan keuangan yang dihasilkan oleh madrasah adalah laporan arus kas dan beberapa laporan seperti RKAM dan laporan pertanggung jawaban dana BOS. Dalam sistem pelaporan keuangan, data yang dicatat harus memiliki bukti yang memadai dan sesuai dengan transaksi yang terjadi. Bukti transaksi harus memiliki validasi seperti otorisasi oleh pihak yang lebih berwenang seperti Kepala Madrasah dan atau bendahara madrasah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi adanya kecurangan

dan kelalaian yang bisa saja dilakukan oleh oknum tertentu. Maka setiap transaksi yang dicatat sebaiknya memiliki bukti transaksinya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan evaluasi dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare telah memiliki sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas, pengeluaran kas, utang dan pelunasan, penggajian, dan sistem lainnya. Pelaksanaan sistem tersebut sudah berjalan dengan baik hanya saja belum terdapat dokumentasi sistem dalam bentuk rancangan *flowchart* pada sistem informasi akuntansinya. Prosedur dari semua sistem telah sesuai dengan uraian tugas pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh madrasah untuk memperbaiki struktur organisasi yang masih belum jelas garis tanggungjawab dan wewenang untuk posisi bendahara madrasah, guru piket, staf tata usaha dan karyawan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kegiatan operasional. Selain itu pada prosedur pengeluaran kas terdapat pihak yang bertugas melakukan pembelian tidak ditentukan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare belum melaksanakan pengendalian internal pada setiap sistem informasi akuntansinya secara optimal. Misalnya adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh satu fungsi yaitu bendahara madrasah pada prosedur pembelian konsumsi guru dan karyawan. Fungsi tersebut adalah fungsi operasi dalam hal ini adalah pembelian dan juga fungsi pencatatan yang juga mengeluarkan kas. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah belum menerapkan tanggungjawab untuk pemeliharaan aset dan catatan akuntansi. Pemisahan tugas ini bertujuan untuk mencegah adanya aset yang berpotensi untuk dicuri atau hilang. Aset bisa saja dicuri atau hilang, dan catatan akuntansi dipalsukan untuk menutupi kejadian tersebut. Untuk mengantisipasi adanya perangkapan tugas pembelian dengan pencatatan maka peneliti merekomendasikan tata usaha sebagai pihak yang bertugas melakukan pembelian dalam setiap prosedur pengeluaran kas.
3. Evaluasi sistem informasi akuntansi yang dihasilkan bertujuan untuk membantu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare membuat perancangan *flowchart* dan memperbaiki sistem informasi akuntansi sehingga pelaksanaannya sesuai dengan tujuan awal dari madrasah serta mendukung tersedianya informasi yang akurat dan cukup memadai sebagai pengendalian internal dalam laporan pertanggung jawaban. Evaluasi ini juga menghasilkan rekomendasi perbaikan prosedur agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan fleksibel. Peneliti juga telah merekomendasikan beberapa perbaikan khususnya pada sistem pengeluaran kas, yaitu menunjuk bagian tata usaha sebagai fungsi operasi (pembelian) dalam sistem pengeluaran kas.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan struktur pengendalian internal pada Madrasah Ibtidaiyah

Hidayatut Thowalib. Berikut ini rekomendasi diberikan kepada madrasah, antara lain:

1. Pada penjelasan uraian tugas terdapat beberapa posisi yang belum tercantum di struktur organisasi. Posisi tersebut diantaranya guru piket, bendahara madrasah, staf tata usaha, dan karyawan (misalnya, petugas kebersihan). Sehingga belum jelas diketahui bagaimana garis wewenang dan tanggungjawab dari beberapa posisi ini. Maka dari itu madrasah perlu mengadakan pembenahan pada struktur organisasi dan uraian tugas agar dapat terlihat jelas garis wewenang dan tanggungjawab dari posisi-posisi tersebut sehingga kegiatan operasional madrasah dapat berjalan optimal.
2. Pemisahan tugas dalam sebuah organisasi sangat perlu diperhatikan. Karena kesalahan, kelalaian, dan *fraud* dapat terjadi apabila satu orang merangkap beberapa tugas yang melanggar dalam struktur pengendalian internal. Madrasah sebaiknya memperhatikan pemisahan tugas pada setiap sistem informasi akuntansi yang ada sesuai dengan struktur pengendalian internal yang baik. Misalnya pada saat melakukan pembelian sebaiknya bukan bendahara yang melakukan pembelian. Alasannya adalah bendahara memiliki wewenang penuh atas kas madrasah serta laporan keuangannya. Sedangkan dalam struktur pengendalian internal fungsi itu harus terpisah dengan fungsi pembelian. Pengendalian internal pada madrasah perlu diperhatikan, bahkan lebih baik jika dibentuk tim pengawas untuk mengawasi kegiatan operasional madrasah. Sehingga tim pengawas dapat memberikan evaluasi yang berguna bagi madrasah. Kesalahan atau kelalaian mungkin dapat terjadi dalam sistem penerimaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan dapat berakibat fatal karena menyangkut subsidi dari pemerintah dan keuangan negara. Untuk itu madrasah perlu mengadakan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan dana bantuan operasional sekolah guna meminimalisasi adanya kesalahan dan kelalaian, dengan melakukan cek fisik kas secara berkala dan dilakukan secara mendadak.
3. Apabila madrasah memutuskan untuk menggunakan *double system* (manual dan komputerisasi) sebaiknya menggunakan password yang hanya diketahui oleh orang yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengamanan terhadap data-data madrasah dalam komputer. Laporan keuangan sebuah lembaga pendidikan mengacu pada standar akuntansi keuangan nomor empat puluh lima (PSAK 45). Madrasah perlu mengadakan evaluasi terhadap laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga madrasah dapat menghasilkan laporan keuangan yang profesional, andal, dan akurat.